

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ADINDHA AYU PUTRANI
2018210002

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adindha Ayu Putrani
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Maret 2000
NIM : 2018210002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....



(Evi Sistivarini, S.E., M.M.)NIDN:
0703128701

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal:.....



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)
NIDN : 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN CONVENTIONAL FOREIGN EXCHANGE REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Adindha Ayu Putrani
2018210002

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2018210002@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The history of banking refers to the emergence of the bank as a public place to exchange money to become a place for savings and loan transactions. The purpose of this research is to analyze Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Non Performing Earning Asset (APB), Interest Rate Ratio (IRR), Net Open Position (PDN), Fee Based Income Ratio (FBIR), Operational Cost of Operating Income (BOPO) and Cost to Income Ratio (CIR) to Return On Assets (ROA) simultaneously and partially. The research period is the second quarter of 2016 to the third quarter of 2021. The subject of this research is the Foreign Exchange Conventional Regional Development Bank. The sampling technique in this study was purposive sampling, the Bali Regional Development Bank, and the West Sumatra Regional Development Bank. This study uses secondary data and data collection is documentation. The analysis technique in this study uses multiple linear analysis. The results of this study explain 1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FIR, BOPO, and CIR simultaneously have a significant effect on ROA. 2) LDR, IPR, APB, PDN, and FBIR partially have no significant negative effect on ROA. 3) BOPO partially has a significant negative effect on ROA 4) CIR partially has an insignificant positive effect on ROA. 5) BOPO is the most dominant variable on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Foreign Exchange Regional Development Banks*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Irham Fahmi, 2015:12)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan (Kasmir 2013:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Bank bisa dikatakan mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang mana dengan melihat profitabilitas bisa dilihat melalui rasio *Return On Asset* atau bisa disebut dengan

ROA. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Pirmatua Sirait 2017;139). *Return On Asset* (ROA)

adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi 2013:13). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar, menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Harun, 2016). *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu

diantaranya adalah likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi. Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, maka lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan optimal.

Berikut adalah tabel 1.1 yang menyajikan perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia periode 2016 triwulan dua hingga 2021 triwulan tiga. Disajikan pada tabel 1.1 bahwa Bank Pembangunan Daerah pada periode 2016 triwulan dua hingga 2021 triwulan tiga mengalami penurunan. Tabel dibawah menunjukkan rata-rata tren sebesar

-0,13. Dari dua puluh empat bank pembangunan daerah terdapat dua puluh bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA), yaitu BPD Jawa Barat Dan Banten, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Lampung, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD Bali, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua, BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, dan BPD Sulawesi Tenggara. Tabel diatas, menunjukkan bahwa adanya masalah dalam profitabilitas pada ROA bank pembangunan daerah. Secara teori, *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa kinerja, diantaranya adalah Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi. Menurut Syafrida hani (2015:121) likuiditas adalah kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang

dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur melalui *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank. Rasio LDR

meningkat maka hal ini berarti bahwa adanya peningkatan kredit dan penerimaan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit dan penerimaan dana pihak ketiga menyebabkan laba bank dan *Return On Asset* (ROA) bank meningkat terhadap profitabilitas.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2016-2021 (dalam presentase)

NO	Nama BPD	Tahun											Rata-rata ROA	Rata-rata TREN
		2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren		
1	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,62	2,26	-0,36	2,06	-0,20	2,00	-0,06	1,65	-0,35	2,00	0,35	2,10	-0,12
2	BPD DKI	2,33	2,10	-0,23	1,97	-0,13	2,19	0,22	1,62	-0,57	1,87	0,25	2,01	-0,09
3	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,89	2,97	0,08	3,00	0,03	3,14	0,14	2,51	-0,63	2,13	-0,38	2,77	-0,15
4	BPD JAWA TENGAH	2,95	2,91	-0,04	2,99	0,07	1,38	-1,62	2,61	1,25	2,73	0,12	2,59	-0,04
5	BPD JAWA TIMUR	3,18	3,93	0,75	3,67	-0,26	3,30	-0,17	2,73	-0,77	2,31	-0,42	3,22	-0,17
6	BPD JAMBI	2,54	1,81	-0,73	2,96	1,15	1,90	-1,06	3,00	1,10	3,59	0,59	2,63	0,21
7	BPD SUMATERA UTARA	2,49	2,66	0,23	1,42	-1,24	2,07	0,65	2,60	0,53	1,97	-0,63	2,19	-0,09
8	BPD SUMATERA BARAT	2,31	1,93	-0,38	2,08	0,15	1,72	-0,36	1,76	0,04	2,11	0,35	1,99	-0,04
9	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,22	2,57	0,35	2,12	-0,45	1,58	-0,56	2,93	1,37	1,83	-1,10	2,21	-0,08
10	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,13	2,07	-0,06	2,17	0,10	1,96	-0,21	2,26	0,30	2,11	-0,15	2,12	0,00
11	BPD LAMPUNG	2,98	2,74	-0,24	1,86	-0,88	1,82	0,06	3,08	1,16	2,36	-0,72	2,49	-0,12
12	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,23	1,50	-1,73	2,02	0,52	1,86	-0,16	1,93	0,07	2,47	0,54	2,17	-0,15
13	BPD KALIMANTAN BARAT	2,89	3,37	0,48	2,80	-0,57	2,80	0,00	3,31	0,51	3,04	-0,27	3,04	0,03
14	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,35	2,70	0,35	1,38	-1,32	1,40	0,02	0,93	-0,47	1,41	0,48	1,70	-0,19
15	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,64	4,12	-0,52	4,07	-0,05	3,18	-0,89	3,79	0,61	3,30	-0,49	3,85	-0,27
16	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,65	3,48	-2,17	3,55	0,07	2,89	-0,66	2,75	-0,14	3,56	0,81	3,65	-0,42
17	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	2,92	3,01	0,09	2,50	-0,51	1,61	-0,89	1,46	-0,15	1,46	0,00	2,16	-0,29
18	BPD BALI	3,66	3,27	-0,39	3,60	0,33	3,11	-0,49	3,38	0,47	2,89	-0,69	3,35	-0,15
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,66	3,47	-0,19	2,58	-0,89	2,82	0,24	2,39	-0,43	1,86	-0,53	2,80	-0,36
20	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,18	3,50	0,32	3,37	-0,13	3,09	-0,28	3,17	0,08	2,85	-0,32	3,19	-0,07
21	BPD PAPUA	1,91	-0,99	-4,90	0,39	3,39	1,30	0,91	1,79	0,49	1,82	0,03	0,70	-0,02
22	BPD BENGKULU	3,26	2,18	-1,08	3,12	0,95	2,07	-1,06	2,85	0,78	1,61	-1,24	2,52	-0,33
23	BPD SULAWESI TENGAH	2,97	2,25	-0,72	1,88	-0,37	2,19	0,31	2,78	0,57	2,41	-0,35	2,41	-0,11
24	BPD SULAWESI TENGGARA	4,24	3,85	-0,39	4,97	1,12	4,00	-0,97	4,17	0,17	3,82	-0,35	4,18	-0,08
TOTAL		73,14	61,66	(11,48)	62,53	0,87	55,64	(6,89)	61,63	5,99	57,51	(4,12)	62,02	(3,13)
RATA-RATA		3,05	2,57	(0,48)	2,61	0,04	2,32	(0,29)	2,57	0,25	2,40	(0,17)	2,58	(0,13)

Sumber : Laporan keuangan OJK per Juni

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Pengukuran kinerja keuangan ditentukan beberapa rasio keuangan bank dalam beberapa aspek. Penelitian ini menggunakan aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi

Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:354)

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (V Wiratna Sujarweni, 2017). Menurut Surat Edaran

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020, rumus untuk mencari rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204). Adapun rumus ROE menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \quad (2)$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Taswan, 2020:167). Adapun rumus NIM, menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \quad (3)$$

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Fadhilatul Husna, 2018).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2014:202) NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Rumus NPM menurut Irham Fahmi (2015:154) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai (Sahrul Andika, 2017).

1. LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Sahrul Andika, 2017). Adapun formula LDR menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (5)$$

2. IPR

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2014:348). Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* menurut Irham Fahmi (2015:157) adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{total securities}}{\text{total deposit}} \times 100\% \quad (6)$$

Rasio Kualitas Aset

Menurut Darmawi (2018:221) pengumpulan dana pada bank untuk memperoleh aset memperoleh nilai dan diperkuat dengan penetapan kategori kolektibilitas yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, buruk, diragukan, dan macet.

1. NPL

NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Herman Darmawi, 2011:16). Adapun formulasi menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (7)$$

2. APB

Rasio APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah

terhadap total aktiva produktif Taswan (2010:548).

Adapun formulasi menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 /SEOJK.03/2020 mengenai rasio APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \quad (8)$$

Rasio Sensitivitas

Sensitivitas pasar didefinisikan sebagai kekuatan modal bank untuk melindungi kesanggupan hambatan yang bersumber dari perubahan risiko. (Darmawi, 2018:221-222).

1. IRR

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur asset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga lebih besar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. Adapun formula untuk IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (9)$$

2. PDN

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut sari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Adapun formula

PDN

Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2012:297).

1. FBIR

Fee Based Income adalah keuntungan yang diperoleh bank dari biaya-biaya yang dibebankan ke nasabah, seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, dan biaya lainnya (Kasmir, 2014:347). Adapun formula FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (11)$$

2. BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya (Rivai, dkk, 2013:480). Adapun formula BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \quad (12)$$

3. CIR

Menurut Almilia and Herdiningtyas (2005) *Cost to Income Ratio can be called as the efficiency ratio used to measure the banks*

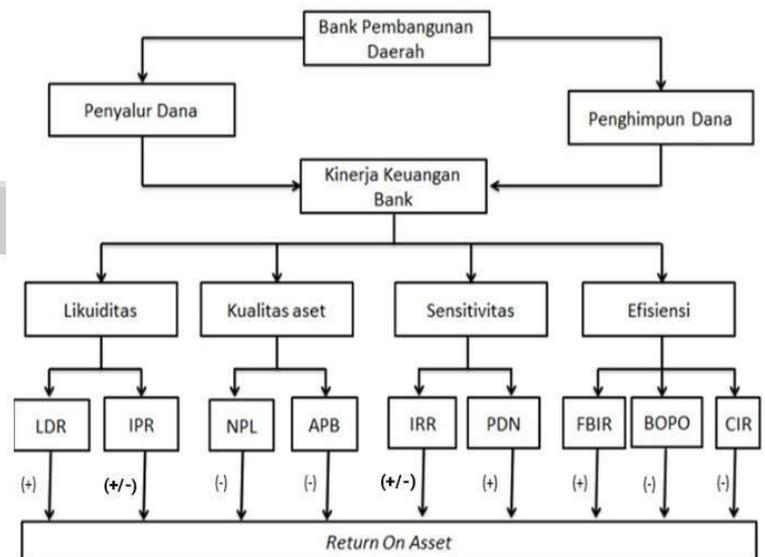
management capability in controlling operating costs against operating income. The ratio shows how efficiently the bank is being run, the lower the ratio, the more profitable bank. Menurut SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020, formula rasio CIR adalah:

$$CIR = \frac{\text{total beban operasional(selain bunga)} - CKPN}{\text{Pendapatan bunga bersih} + \text{pendapatan ops(selain bunga)} - PCKPN(\text{jika ada})} \times 100\% \quad (13)$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran penelitian sekarang adalah:

Gambar 2.1



KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian sekarang, populasi nya adalah bank pembangunan daerah, sedangkan sampel dari penelitian sekarang adalah bank pembangunan daerah devisa. Adapun teknik pengambilan sample pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun data populasi penelitian sekarang mengacu pada laporan keuangan publikasi OJK yang ditampilkan pada tabel 3.1.

Adapun kriteria dalam penelitian sekarang adalah:

1. Bank pembangunan daerah yang memiliki total aset diatas Rp. 20 Triliun per Juni 2021
2. Yang memiliki rata-rata tren negatif
3. Status bank devisa

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah jenis data sekunder karena data yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi di otoritas jasa keuangan periode TW II 2016- TW III 2021. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yang mana data diambil dari laporan publikasi bank pembangunan daerah.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian sekarang adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR terhadap *Return On Asset* (ROA).

Analisis regresi

Analisis regresi adalah persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini, yang perlu di analisis adalah arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah sesuai dengan teori/logis.

Model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan;

Y = ROA

α = konstanta

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = NPL

X₄ = APB

X₅ = IRR

X₆ = PDN

X₇ = FBIR

X₈ = BOPO

X₉ = CIR

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9$ = Koefisien regresi yang akan diuji

Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR yang terdapat dalam model MRA secara signifikan mempengaruhi ROA.

Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan CIR mempengaruhi ROA. Pengujian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Multiple Regression Analysis (MRA) merupakan alat *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent variable*) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR terhadap variabel terikat (*dependent variable*) *Return On Asset* (ROA). Penelitian saat ini memiliki hasil pengolahan SPSS Statitika versi 16 *for Windows* seperti dibawah ini:

Tabel 4. 1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.386	1.708
	LDR	-.011	.032
	IPR	-.009	.032
	NPL	.269	.497
	APB	-.404	.522
	IRR	.004	.031
	PDN	-.042	.585
	FBIR	-.145	.081
	BOPO	-.094	.022
	CIR	.001	.001

Sumber: Data SPSS, diolah

$$ROA = 11.386 - 0.011LDR - 0.009IPR + 0.269NPL - 0.404APB + 0.004IRR - 0.042PDN - 0.145FBIR - 0.094BOPO + 0.001CIR + e_i$$

a. Konstanta (α) = 11,386

Konstanta (α) sebesar 11.386 yang artinya jika LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN

FBIR, BOPO, dan CIR *constant* besarnya *Return On Asset* (ROA) sebesar 11,386

b. $\beta_1 = -0,011$

Pada model LDR memiliki nilai koefisien sebesar -0,011. artinya, jika LDR turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, nilai koefisien LDR naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan.

c. $\beta_2 = -0,009$

Pada model IPR memiliki nilai koefisien sebesar -0,009. Hal ini berarti jika IPR turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien IPR naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan.

d. $\beta_3 = 0,269$

Pada model NPL memiliki nilai koefisien sebesar 0,269. Hal ini berarti jika NPL naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,269 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien NPL turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,269 dengan asumsi variabel LDR, IPR, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan.

e. $\beta_4 = -0,404$

Pada model APB memiliki nilai koefisien sebesar -0,404. Hal ini berarti jika APB naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,404 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien APB turun

satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,404 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan.

f. $\beta_5 = 0,004$

Pada model IRR memiliki nilai koefisien sebesar 0,004. Hal ini berarti jika IRR naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien IPR turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR.

g. $\beta_6 = -0,042$

Pada model PDN memiliki nilai koefisien sebesar -0,042. Hal ini berarti jika PDN naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien PDN turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,042 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan CIR konstan

h. $\beta_7 = -0,145$

Pada model FBIR memiliki nilai koefisien sebesar -0,145. Hal ini berarti jika FBIR naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,145 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien FBIR turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,145 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan CIR konstan.

i. $\beta_8 = -0,094$

Pada model BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,094. Hal ini berarti jika BOPO naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) turun sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR,

PDN, FBIR, dan CIR konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien BOPO turun satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan CIR konstan.

j. $\beta_9 = 0.001$

Pada model CIR memiliki nilai koefisien sebesar 0,001. Hal ini berarti, jika CIR naik satu persen maka *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO konstan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila nilai koefisien CIR turun satu persen maka Return On Asset (ROA) turun sebesar -0,001 persen dengan asumsi variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.2

HASIL PERHITUNGAN UJI F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.265	9	2.918	24.801	.000*
	Residual	4.001	34	.118		
	Total	30.265	43			

Sumber: Data SPSS,diolah.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.14
HASIL PERHITUNGAN UJI T

Variabel	thitung	ttabel	R parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ = LDR	-0.349	1,645	-0.060	0,36	Diterima	Ditolak
X ₂ = IPR	-0.290	±1,960	-0.050	0,25	Diterima	Ditolak
X ₃ = NPL	0.541	- 1,645	0.092	0,84	Diterima	Ditolak
X ₄ = APB	-0.774	- 1,645	-0.132	1,74	Diterima	Ditolak
X ₅ = IRR	0.127	±1,960	0.022	0,04	Diterima	Ditolak
X ₆ = PDN	-0.072	1,645	-0.012	0,01	Diterima	Ditolak
X ₇ = FBIR	-1.778	1,645	-0.292	8,52	Diterima	Ditolak
X ₈ = BOPO	-4.353	- 1,645	-0.599	35,76	Ditolak	Diterima
X ₉ = CIR	0.680	- 1,645	-0.377	1,34	Diterima	Ditolak

Sumber: Data SPSS,diolah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Teori menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,011 artinya LDR memberi pengaruh negatif terhadap, sehingga hasil LDR dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ninda Ayu N (2018) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi IPR sebesar -0,09 artinya LDR memberi pengaruh negatif terhadap, sehingga hasil LDR dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurdianah Rizki (2018) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa

3. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi NPL sebesar 0.269 yang artinya NPL berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil NPL dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh APB Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi APB sebesar -0.404 yang artinya APB berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil APB dari penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Eva Rahmawati (2019) bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

5. Pengaruh IRR Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi IRR sebesar 0,004 yang berarti IRR memberi pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil IRR dari penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurdianah Rizki (2018) bahwa secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi IRR sebesar -0,042 yang berarti PDN memberi pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil PDN dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Mega Ayu (2014) bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi FBIR sebesar -0.145, artinya FBIR memberi pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil FBIR dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dibandingkan dengan hasil penelitian Bagus Setyo (2014) hasil penelitian ini tidak sesuai, karena pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo (2014) bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,094 yang berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hasil BOPO dari penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Slamet Fajari (2017) bahwa *Operation Efficiency* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

9. Pengaruh CIR Terhadap ROA

Teori menyatakan bahwa CIR berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi

CIR sebesar 0,001 yang berarti CIR memberi pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hasil CIR dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Dibandingkan dengan hasil penelitian Amelia Jovita (2017) hasil penelitian ini tidak sesuai, karena pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Jovita (2017) bahwa *There are only CIR variable that gives significant impact on ROA of foreign banks.* (Hanya variabel CIR yang memiliki dampak signifikan terhadap bank asing).

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pada analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Dibuktikan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 86.8 persen dan sisanya sebesar 13.2 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan hipotesis yang menyatakan jika LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR secara simultan mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa periode penelitian triwulan II 2016 sampai dengan triwulan III 2021 adalah diterima.

B. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. LDR memberi kontribusi sebesar 0.36 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai determinasi parsial (r^2) sehingga menjadi variabel bebas keenam paling dominan yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

C. Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. IPR memberi kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. Berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2) sehingga menjadi variabel bebas ketujuh paling dominan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

D. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. NPL memberi kontribusi sebesar 0.84 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa didasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), sehingga menjadi variabel bebas kelima paling dominan. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

E. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. APB memberi kontribusi sebesar 1.74 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), sehingga menjadi variabel bebas ketiga paling dominan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

F. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. IRR memberi kontribusi sebesar 0.04 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), yang menempatkannya pada urutan kedelapan dari variabel bebas paling dominan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

G. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. PDN memberi kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), yang menempatkannya pada urutan kesembilan atau terakhir dari variabel bebas paling dominan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

H. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. FBIR memberi kontribusi sebesar 8.52 persen terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), sehingga menjadi variabel bebas kedua paling dominan. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

I. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. BOPO memberi kontribusi sebesar -4.353 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), sehingga menjadi variabel bebas kesatu paling dominan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

J. Variabel CIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa. CIR memberi kontribusi sebesar 1.34 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa berdasarkan pada nilai koefisien regresi (r^2), sehingga menjadi variabel bebas keempat paling dominan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa CIR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan CIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa adalah variabel BOPO

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Devisa terdapat kesenjangan yang dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

Keterbatasan dalam pencarian sumber dalam lingkup salah satu variabel penelitian, yaitu *Cost to Income Ratio* (CIR). Keterbatasan tersebut dikarenakan masih belum banyak penelitian terhadap rasio tersebut.

Saran

Saran yang dapat dibuat berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil dari penelitian yang terbatas ini antara lain sebagai berikut:

A. Bagi Bank Sampel yang Diteliti atau Bagi Industri Perbankan.

1. Untuk bank sampel penelitian khususnya yang memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang terendah yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebesar 1.93 persen diharapkan pada periode selanjutnya ditingkatkan total aset sehingga dapat menjalankan usahanya dengan lancar dan optimal. Bagi bank untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sehingga *Return On Asset* (ROA) tersebut juga meningkat. Dan untuk Bank Pembangunan Daerah Bali, diharapkan untuk dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) atau setidaknya dapat dipertahankan.

2. Untuk bank sampel penelitian khususnya yang memiliki nilai rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebesar 83.13 persen diharapkan untuk periode berikutnya mampu untuk menurunkan tingkat persentase BOPO dengan mengelola kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien sehingga berpengaruh pada peningkatan *Return On Asset* (ROA).

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Jika topik penelitian yang terkait dengan laporan keuangan bank seperti dalam penelitian ini, maka diharapkan lebih banyak menggunakan variabel bebas seperti FACR, CR, QR, CKPN, LAR, dll, dan variabel terikatnya bukan hanya tentang ROA saja, karena masih ada ROE, CAR, NIM, dll.

2. Literatur yang digunakan diharapkan menggunakan literatur yang terbaru agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan *update*.

Daftar Rujukan

Almira, S.D.A. 2017. *Pengaruh likuiditas,*

kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa go public.

Amelia, j. s. (2017). *The impact of capital adequacy ratio (car), net interest margin (nim), loan to deposit ratio (ldr), and cost to income ratio (cir) toward banks profitability (Comparison Study of Domestic Bank in Indonesia from 2011 to 2015).*

Bank Bali. (2020). *Annual Report Bank Bali.* <https://www.bankbali.co.id>

Bank Sumatera Barat. (2020). *Annual Report Bank Sumatera Barat.* <https://www.banksumaterabarat.co.id>

Evi, R. W. (2019). *Analisis pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia periode 2012-2017.*

Irham, F. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama.* Jakarta: Raja Grafindo.

----- (2014). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi.* Jakarta: Raja Grafindo.

Otoritas Jasa keuangan. Laporan Keuangan dan laporan Publikasi Bank. (www.ojk.go.id) diakses 1 Desember 2021

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 /SEOJK.03/2020 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.*

Pirmatua, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.

Slamet, F. &. (2017). *Pengaruh car, ldr, npl, bopo terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia periode tahun 2011 sampai 2015)*. Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu, 853- 862.

Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif , kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta bandung.

----- (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta bandung.

Supriati., N. S. (2017). pengaruh

kualitas aktifa produktif terhadap return on assets. *jurnal inovasi dan bisnis, volume 5, 3-11*.

Taswan. (2020). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

V Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Veitzhal, Rivai., Sofyan, Basir., Sarwono, Sudartono., & Arifandy, Perama Veitzhal (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Edisi pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta